

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERHADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Tri Winarni¹⁾, Anayanti Rahmawati²⁾, Novita Eka Nurjanah³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
tri.winarni_1999@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This research was aim to determine the effect of communication skills on social behavior in children aged 5-6 years. Quantitative research method with data collection using quistionnaires conducted by parents of children aged 5-6 years in XI Nusa Indah Groups Laweyan Surakarta involving 80 children as subjects. Simple linear regression test was used as a data analysis technique with the help of the SPSS 23 for Windows. The research findings show the results of the analysis of the prerequisite test, namely the normality test of data with normal distribution and there was a linear relationship between variables. Linear regression calculations obtained the value of Sig. $0,000 < 0,05$ means H_0 is rejected and H_a is accepted, regression equation $Y = 47,097 + 1,172X$. T test analysis obtained t count value of $6,655 > t$ table 1,992, means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is an effect between communication skills variables (X) to social behavior variables (Y) in children aged 5-6 years in XI Nusa Indah Groups, Laweyan Surakarta of 36,2 %.

Keywords: *social behavior, communication skills, early childhood*

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERADAP PERILAKU SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diisi oleh orangtua anak usia 5-6 tahun di Gugus XI Nusa Indah Laweyan Surakarta melibatkan subjek sebanyak 80 anak. Uji regresi linear sederhana digunakan sebagai teknik analisis data dengan bantuan aplikasi *SPSS 23 for Windows*. Temuan penelitian menunjukkan hasil analisis terhadap uji prasyarat yaitu uji normalitas data berdistribusi normal serta terdapat hubungan linear antar variabel. Perhitungan regresi linear diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan persamaan regresi $Y = 47,097 + 1,172X$. Analisis uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $6,655 > t$ tabel 1,992 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh antara variabel kemampuan komunikasi (X) terhadap variabel perilaku sosial (Y) pada anak usia 5-6 tahun sebesar 36,2 %.

Kata Kunci: *perilaku sosial, kemampuan komunikasi, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Anak usia 5-6 tahun di Indonesia saat ini mayoritas berada di tingkat TK B, masa ini merupakan tahap akhir atau tahap transisi sebelum anak masuk Sekolah Dasar (Kemdikbud, 2017). Memasuki usia tersebut, anak harus dipersiapkan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Sekolah Dasar (SD). Penyesuaian dengan lingkungan sosial akan tercapai apabila anak berperilaku sosial yang baik, karena anak belajar

banyak hal melalui lingkungannya. Ariyanto (2016) berpendapat perilaku sosial atau non sosial yang diajarkan pada anak sejak dini dapat membentuk kepribadiannya. Perilaku sosial anak merupakan segala bentuk aktivitas yang melibatkan orang lain. Aktivitas tersebut meliputi perilaku bersosialisasi, berperan secara sosial, dan menumbuhkan sikap sosial yang dapat diterima lingkungan. Beragam perilaku dapat dinilai dan diamati dari bagaimana anak bertindak sesuai

dengan harapan sosial. Perilaku saat bermain dengan teman, perilaku terhadap orang dewasa yang dihormati, dan cara menaati regulasi yang berlaku. Perlunya upaya orang tua dalam membantu anak bergaul dan berperilaku sosial yang sesuai.

Susanto (2015) menjelaskan tentang alasan pentingnya masa awal kanak-kanak mengetahui beragam perilaku sosial, yaitu: agar anak belajar berperilaku, memainkan peranan sosial yang diterima kelompoknya, mampu mengembangkan sikap sosial yang baik, mampu beradaptasi secara baik. Perilaku sosial ini akan menjadi bekal bagi anak yang akan terus dibawa hingga akhir hayat. Rohayati (2013) menjelaskan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap sosialisasi pada anak diantaranya: 1) adanya waktu untuk berbaur dengan lingkungan sosial dari berbagai usia dan latar belakang, 2) adanya hasrat dan dukungan untuk bergaul, 3) adanya contoh dan arahan dari luar, yang biasanya menjadi dasar anak berperilaku, 4) adanya kemampuan berkomunikasi yang baik pada anak. Perilaku sosial merupakan bagian dari aspek perkembangan yang perlu diperkenalkan dan dimiliki oleh anak sejak kecil. Baik atau tidaknya faktor-faktor tersebut mempengaruhi sosial anak ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki anak, stimulasi serta arahan yang diberikan dari lingkungan sekitar anak.

Muliasari & Gandana (2019) menyatakan komunikasi sebagai proses penyaluran informasi, gagasan, perasaan yang disampaikan melalui berbagai isyarat (teks, gambar, angka, dan simbol lainnya). Komunikasi sebagai bagian dari tugas perkembangan pada anak usia dini, belajar berkomunikasi menjadi elemen kunci bagi anak-anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Gugus XI Nusa Indah, Kecamatan Laweyan dengan adanya pemberlakuan kegiatan Belajar di Rumah selama pandemi Covid-19 mendorong aktivitas pembelajaran Taman Kanak-Kanak dilaksanakan secara mandiri dirumah atau secara daring. Peneliti menemukan adanya berbagai perubahan pola perkembangan nampak pada kemampuan komunikasi dan perilaku sosial anak yang banyak terstimulasi disekolah.

Terbatasnya komunikasi dan interaksi yang dijalin anak secara langsung terutama dengan teman sebayanya berdampak pada perilaku sosialnya, sebagian anak berkurang rasa percaya diri, kerjasama, berbagi, sosialisasi, empati dan rasa tanggungjawabnya. Terdapat anak yang ditinggal kerja oleh orang tua sehingga kurang perhatian dalam menyelesaikan tugas dari guru berupa LKA, *voice note* atau video dan pada akhirnya dikerjakan oleh orang tua anak. Selain itu, komunikasi dan interaksi secara online juga mengakibatkan anak malu saat bertemu orang baru, kurang mampu melibatkan diri dalam suatu percakapan, menyampaikan gagasan, bercerita dan bertanya secara langsung.

Definisi Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku sosial dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan tindakan maupun perbuatan yang mengandung makna terhadap orang lain ketika melakukan aktivitas sosial. Tindakan dan perbuatan bermakna yang dilakukan anak dapat memberikan peluang bagi anak agar diterima dengan baik dalam suatu kelompok sosial. Pengalaman anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain di lingkungannya juga

memberikan fasilitas bagi anak dalam upaya berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengembangkan berbagai aspek sosial yang dimilikinya [6].

Terkait perilaku sosial anak usia 5-6 tahun, Mahardika (2014) mendefinisikannya sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara dua anak atau lebih yang memungkinkan anak untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial sebagai akibat dari adanya stimulus atau pengaruh lingkungan. Perilaku sosial memainkan peranan penting terhadap fungsi sekolah adaptif pada anak-anak, mempengaruhi hubungan dengan guru, penerimaan teman sebaya, serta prestasi akademik sebagai cerminan dari sikap, perbuatan dan kata-kata.

Anak mendapatkan pengalaman awalnya melalui kegiatan sosial yang lebih banyak memberikan kepuasan dan kesenangan untuk membentuk perilaku sosial agar berkembang ke arah positif. Penerimaan perilaku tergantung pada nilai sosial yang diatur oleh berbagai sarana pengendali di suatu tempat sebagai pedoman kebiasaan anak dalam berperilaku.

Pola Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Berkaitan dengan pola perilaku sosial, Agustian (2018) menjelaskan pola perilaku sosial anak meliputi: 1) belajar untuk menyelesaikan konflik sosial yang dihadapi, 2) taat terhadap regulasi yang berlaku, 3) menunjukkan rasa kepedulian dan perhatian kepada orang lain, 4) belajar berperilaku santun dan beretika. 5) menatap mata lawan bicara saat berkomunikasi, 6) memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan, 7) murah senyum, 8) memperoleh kenyamanan ketika berbicara dengan orang lain dan belajar untuk menjadi penyimak yang baik, 9) menunjukkan empati terhadap perasaan dan situasi yang dihadapi orang

lain dan mengungkapkan simpati ketika orang lain mengalami kesulitan, 10) belajar mengikuti aturan dalam permainan yang sederhana, bergiliran dan bekerjasama, 11) berupaya untuk mendapat perhatian teman dengan cara positif dan sportif, 12) menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain, 13) mengembangkan perilaku tanggungjawab, 14) menghargai karya orang lain.

Susanto (2014) juga menjelaskan berbagai pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang perlu dikembangkan diantaranya: kemampuan toleransi kepada teman (termasuk menghargai karya dan pendapat), menghargai keadaan orang lain, membantu orang lain, tidak bersikap egois, kebersamaan, kesederhanaan serta kemandirian.

Dimensi Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku sosial anak berkaitan erat dengan perkembangan sosialnya, anak memerlukan kesempatan untuk belajar dan berlatih agar mampu bergaul dengan orang lain. Perilaku sosial anak menurut Junge, dkk., (2020) dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu:

- 1) *Social encoding* (pengkodean sosial) adalah kemampuan untuk memberikan perhatian terhadap orang lain saat melakukan interaksi sosial, termasuk kemampuan untuk memahami makna isyarat yang disampaikan orang lain.
- 2) *Social Problem Solving* (memecahkan masalah sosial) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan teman sepermainan, mencapai tujuan sosial untuk dapat terlibat dalam suatu permainan.

- 3) *Emotion Regulation* (regulasi emosi) adalah memiliki kontrol yang baik dalam mengendalikan emosi, tindakan dan keinginan ketika melakukan interaksi dengan orang lain.
- 4) *Communication* (komunikasi) merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi sosial.
- 5) *Empathy* (empati) adalah kesadaran untuk memahami emosi, perasaan serta situasi yang dihadapi orang lain sehingga dapat memberikan tanggapan sesuai.

Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun terbentuk melalui berbagai proses melalui pembelajaran dan pengalaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun dijelaskan oleh Siregar (2019) meliputi:

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang baik termasuk menghargai adanya perbedaan pendapat dan mampu bekerjasama dengan teman sebayanya.
- 2) Kemampuan untuk memahami kondisi dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Kemampuan berbahasa lisan, yaitu mampu mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginannya melalui ucapan lisan.
- 4) Kemampuan untuk terus mempelajari berbagai ilmu atau wawasan yang baru.

Terkait dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun, Rohayati (2013) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, meliputi:

- 1) Adanya waktu bagi anak untuk bersosialisasi dengan orang lain

disekitarnya. Menjalin relasi dengan dunia luar yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang akan memberikan beragam pengalaman pada anak.

- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Memiliki kemampuan berbicara yang baik, menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti, menarik bagi orang lain akan menstimulasi perkembangan perilaku sosialnya.
- 3) Adanya keinginan dan juga dorongan untuk berteman. Pengalaman positif dan menyenangkan yang diperoleh anak melalui kegiatan sosial akan mengembangkan perilaku anak.
- 4) Adanya bimbingan dari orang lain, yang secara umum menjadi contoh bagi anak. Pembelajaran yang diberikan orang lain secara sengaja dapat dijadikan contoh bagi anak untuk berperilaku positif.

Definisi Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Komunikasi pada usia 5-6 tahun diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan serta informasi kepada orang lain. Kemampuan komunikasi pada anak dimulai sejak anak lahir dan terus berlangsung sepanjang usia termasuk kemampuan untuk mendengar, melihat serta memahami informasi yang disampaikan orang lain. Kemampuan tersebut berkembang dari kata menjadi kalimat untuk membangun percakapan dengan orang lain melalui berbagai cara termasuk gerakan, ucapan dan bahasa isyarat untuk menyampaikan pesan atau informasi (Gooden & Kearns, 2013).

Terkait komunikasi pada anak usia 5-6 tahun Hurlock (2012) menjelaskan komunikasi merupakan bentuk pertukaran emosi, pikiran, serta perasaan dari anak kepada lawan interaksinya melalui berbagai bentuk bahasa (ungkapan emosional, gestur, lambang, kata dan tulisan) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-Jenis Komunikasi pada Anak Usia 5-6 Tahun

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal pada anak usia 5-6 tahun merupakan komunikasi yang dilakukan melalui kata (lisan) dan tulisan terdiri dari kumpulan kata yang disusun oleh anak baik secara terstruktur ataupun tidak, baik mengandung makna ataupun tidak untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, menyampaikan pesan atau informasi dan untuk mengekspresikan dirinya terhadap orang lain disekitarnya (Adewiyah & Fitria, 2020). Karakteristik komunikasi verbal pada anak usia 5-6 tahun dapat di katakan efektif apabila mengandung unsur-unsur komunikasi verbal sebagai berikut: 1) penggunaan kosakata yang semakin berkembang menyerupai orang dewasa, 2) mampu berbicara dan merespon percakapan, 3) melibatkan diri dalam percakapan, 4) mampu memberikan komentar terhadap sesuatu, 5) membuat tulisan-tulisan sesuai keinginan (Susanto, 2015).

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal pada anak usia 5-6 tahun merupakan komunikasi yang dilakukan anak melalui bahasa tubuh atau isyarat untuk menyampaikan keinginan, pendapat dan perasaannya terhadap orang lain (Fauzi, 2013).

Lebih lanjut, Sholihah (2020) menjelaskan tentang komunikasi non verbal pada anak merupakan komunikasi yang dilakukan menggunakan anggota tubuh (gestur), hentakan kaki, gerakan tangan, kedipan mata, ekspresi wajah.

Aspek-Aspek Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Gooden & Kearns (2013) menjelaskan aspek yang termasuk dalam kemampuan komunikasi meliputi:

- 1) Gestur adalah gerakan fisik yang dilakukan anak dalam upaya berkomunikasi dengan orang lain (gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata).
- 2) Bahasa lisan adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui kata-kata, ucapan lisan atau berbicara.

Terkait kemampuan komunikasi, Yuliana (2019) menjelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi pada anak usia 5-6 tahun meliputi:

- 1) Kosakata, anak dengan memiliki perbendaharaan kata yang lebih untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain dapat mengembangkan kosakatanya melalui berbagai interaksi dengan lingkungannya.
- 2) Sintaksis (tata bahasa), yaitu kemampuan anak untuk membentuk kalimat dengan menggunakan struktur bahasa yang sesuai untuk berkomunikasi sesuai dengan kaidah tata bahasa.
- 3) Semantik, yaitu anak memiliki pemahaman terhadap makna kata atau kalimat yang diucapkan, diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Fonem, anak mengetahui perbedaan makna dari dua kata

atau lebih yang hampir sama pengucapan atau bunyinya (misal, cakar dengan cagar).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun

Terkait dengan kemamouan komunikasi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan komunikasi anak usia 5-6 tahun, antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Baiti, 2020).

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak dan secara alami mempengaruhi kemampuan komunikasi anak, meliputi:

a. Faktor Kecerdasan

Anak dengan kecerdasan melebihi rata-rata seringkali juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam menangkap, mengingat dan mengungkapkan kembali beragam kata yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya.

b. Faktor Gender

Penguasaan kosa kata, ekspresi dan kemampuan komunikasi anak perempuan relatif berkembang lebih baik daripada anak laki-laki.

c. Perkembangan Motorik dan Fisik

Anak yang sehat dan penuh semangat akan selalu termotivasi untuk bergerak dan juga mengeksplorasi lingkungannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menaruh pengalaman komunikasi terpenting bagi anak, mereka mempunyai kemampuan komunikasi yang baik apabila

diberikan stimulasi secara maksimal oleh keluarganya.

b. Status Ekonomi-Sosial

Pengaruh status sosial-ekonomi terhadap kemampuan komunikasi anak bersifat relatif. Orang tua menurut taraf sosial-ekonomi tinggi belum tentu menjamin anaknya mempunyai kemampuan berbicara dan berbahasa secara baik. Orang tua dengan status perekonomian tinggi memiliki kesibukan luar biasa, berpeluang besar untuk membiarkan anak berinteraksi menggunakan fasilitas yang tersedia.

Terkait faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak, Hanum (2017) menjelaskan faktor tersebut meliputi: a) adanya model yang baik sebagai teladan atau contoh bagi anak, b) adanya kesempatan berlatih bagi anak, c) adanya dorongan atau semangat untuk belajar, d) bimbingan atau pola asuh yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian disajikan dalam bentuk statistik atau angka-angka dengan strategi *survey research*. Penelitian survei yaitu untuk mengetahui dan mempelajari data sampel yang diambil dari populasi dalam jumlah besar maupun kecil dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data (Adiyanta, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total karena populasi kurang dari 100 anak yaitu 80 anak.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kemampuan Komunikasi

Y = Perilaku Sosial

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada orang tua anak usia 5-6 tahun untuk mengukur kemampuan komunikasi dan perilaku sosialnya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan 80 responden anak usia 5-6 tahun di Gugus XI Nusa Indah Laweyan Surakarta.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial anak menggunakan skala yang di adaptasi dari Junge, dkk., (2020). Kuisisioner ini terdiri dari lima dimensi dengan jumlah item sebanyak 28 butir. Instrumen untuk mengukur kemampuan komunikasi menggunakan skala yang diadaptasi dari Gooden & Kearns (2013) yang berjumlah 14 butir. Skala likert digunakan dalam pengisian pernyataan kuisisioner terdiri dari rentang angka 5 (sangat sesuai), 4 (sesuai), 3 (cukup sesuai), 2 (kurang sesuai) dan 1 (tidak sesuai).

Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis *product moment pearson correlation* yaitu dengan melakukan korelasi skor item dengan skor total. Kriteria valid minimal bernilai $\geq 0,361$ dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2019). Teknik uji reliabilitas instrumen menggunakan formula *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *SPSS 23 for windows*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha* $\geq 0,6$ (Sudaryono, 2016). Langkah selanjutnya teknik analisis data menggunakan statistik inferensial parametris serta dilakukan uji persyaratan (uji normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan *excel* dan *SPSS 23 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 hal ini berarti nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 dan berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,26113495
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,606 atau lebih besar dari 0,05 artinya ada hubungan linier antar variabel. Uji regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 47,097 + 1,172X$. Penentuan keputusan berdasarkan dari hasil koefisien regresi diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kemampuan komunikasi terhadap perilaku sosial yang nampak pada kemampuan komunikasi senilai 0,362 atau 36,2% yang memiliki pengaruh

positif cukup signifikan. Pengaruh tersebut terlihat ketika anak menjalin interaksi, bersosialisasi, menjalin kedekatan dengan orang lain, belajar untuk berperilaku dari lingkungan sosialnya. Selaras dengan penelitian lain juga menyatakan bahwa melalui komunikasi, anak dapat mengungkapkan gagasan, menghargai pendapat orang lain, menemukan solusi terbaik dalam setiap permasalahan yang dapat membentuk dan mengarahkan perilaku sosial ke arah positif agar diterima lingkungan sosial (Fikria, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Volpe, dkk., (2019) menunjukkan adanya kemampuan komunikasi pada anak dapat berpengaruh terhadap pengaturan perilaku mereka, kemampuan untuk mengendalikan diri dan perasaan. Anak dengan kemampuan komunikasi baik memiliki kemampuan kontrol perilaku yang lebih efektif, sedangkan anak dengan kemampuan komunikasi rendah berkaitan dengan penarikan sosial dan kecemasan. Keterbatasan kemampuan komunikasi pada anak dapat menyebabkan adanya penolakan teman sebaya yang mengarahkan pada perilaku sosial yang tidak sesuai.

Melalui kemampuan berkomunikasi, anak dapat mengungkapkan keinginan, pendapat, perasaan, mendapat perhatian orang lain, mendapat penilaian sosial, serta dapat mempengaruhi perasaan, pikiran dan perilaku diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan komunikasi memiliki peranan dalam membentuk perilaku sosial anak, yang bertujuan untuk mengubah perilaku atau sikap dari penerima pesan atau informasi (Malik, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini turut memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengajarkan kemampuan komunikasi pada anak sejak dini.

Kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sosial, yang dapat menentukan penerimaan anak di lingkungan sosialnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian melalui pengisian angket atau kuisioner yang disebar kepada 80 orang tua anak usia 5-6 tahun pada 6 lembaga PAUD Gugus XI Nusa Indah kecamatan Laweyan Surakarta telah dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Distribusi data adalah normal dan juga menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel kemampuan komunikasi dengan perilaku sosial. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi terhadap perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun di Gugus XI Nusa Indah Laweyan Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R., & Fitria, E. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Usia 5-7 Tahun*. Jurnal Ceria: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 12 No 1, Juli, 2020, 1-11. <http://jurnal.umt.ac.id>artikel>view Fitria | Ceria: Jurnal PAUD>.
- Adiyanta, S. (2019). *Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empirik*. Administrative Law & Governance Journal, Vol 2 No 4, November, 2019, 697-709.
- Agustian, S. (2018). *Persepsi Orang Tua Tentang Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini (Studi di TK Islam Bakti Kabupaten Dharmasraya)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.
- Ariyanto, F. L. T. (2016). *Perilaku*

- Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan.* Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 3 No 1, April, 2016, 1–75. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/>.
- Baiti, N. (2020). *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak.* PAUD Lectura: Jurnal PAUD, Vol 4 No 1, Oktober, 2020, 42–50.
- Fauzi. (2013). *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini: Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial.* Purwokerto: STAIN Press.
- Fikria, A. Z., Hartini, S., & Sufa, F. F. (2021). *Social Behavior of Early Children in the Nusukan Railway Environment, Surakarta.* Journal of Early Childhood Education, Vol. 3 No.1, Juni, 2021, 65–74.
- Gooden, C., & Kearns, J. (2013). *The Importance of Communication Skills in Young Children.* Research Brief Summer: University of Kentucky.
- Hanum, R. (2017). *Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.1, Januari-Juni, 2017, 45–58. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Junge, C., Valkenburg, P. M., Dekovic, M., & Branje, S. (2020). *Developmental Cognitive Neuroscience The building blocks of social competence: Contributions of the Consortium of Individual Development.* Developmental Cognitive Neuroscience, Vol. 45 No.1, September, 2020, 1–11
- Kemdikbud. (2017). *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Informal dan Pendidikan Masyarakat.* Jakarta: Puslitjakdikbud
- Mahardika, E. K. (2014). *Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Jawa.* Pendidikan Usia Dini, Vol.8 No.2, November, 2014, 251–263.
- Malik, H. A., Desi, E., Lubis, W., Resa, O., Agustin, N., & Jakarta, S. K. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Lisan Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak Usia DINI.* UNES Journal of Education Sciences, Vol.2 No.1, May, 2018, 82–89.
- Muliasari, D. N., & Gandana, G. (2019). *Komunikasi dalam PAUD.* Bandung: Ksatria Siliwangi.
- Rohayati, T. (2013). *Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.* Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No.2, November, 2013, 131–137.
- Sholihah, A. (2020). *Komunikasi Non Verbal dalam Proses Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.* Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surakarta.
- Siregar, W. W. (2019). *Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Baitussalam.* Jurnal Raudhah, Vol.07 No 1, Januari-Juni, 2019, 40–52.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-*

Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.

Volpe, V. V., Holochwost, S. J., Cole, V. T., & Propper, C. (2019). *Early growth in expressive communication and behavior problems: Differential relations by ethnicity*. Journal of Early Childhood Research Quarterly, Vol.47, February, 2019, 89–98.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.10.002>.

Yuliana, I. (2019). *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini* (Penelitian pada Siswa Kelompok B RA Muslimat NU Banjarharjo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang). Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang.